



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

*Production Designer* merupakan sebuah *department* yang penting dalam produksi film. Tanpa adanya seorang *production designer* maka konsep dari sutradara tidak akan terealisasi. *Production Designer* adalah kepala dari tim artistik dan memiliki tugas untuk memvisualisasikan dalam sebuah film (Barnwell, 2008, hlm. 18). Konsep yang sudah dibuat oleh sutradara akan diberikan kepada *production designer* untuk memvisualisasikan agar pesan yang ingin disampaikan oleh sutradara bisa tersampaikan kepada penonton. Menurut Fischer (2005) *production designer* bertanggungjawab atas setiap elemen atau objek yang dirancang untuk produksi film dan bertujuan untuk memberikan karakteristik pada karakter. Konsep yang dibuat oleh sutradara kemudian diolah kembali dengan *production designer* untuk melakukan pembedahan secara kreatif sehingga dapat menggunakan nilai simbolik dalam elemen visual.

Peran *production designer* untuk menyampaikan pesan dalam cerita pada film ini yaitu perancangan set, *property*, *costume* dan *make up* dalam film “Ulaon Nasadari” dengan menggunakan kain ulos sebagai representasi situasi pada setiap *scene*. Penulis menggunakan kain ulos dikarenakan ulos merupakan salah satu simbol dari budaya Batak yang ada di Indonesia, selain itu ulos bukan hanya kain biasa melainkan ulos memiliki makna yang cukup dalam untuk sebuah perayaan. Ulos sendiri terdiri dari berbagai macam fungsi dan model seperti ketika sedang

mengadakan upacara duka, ulos yang digunakan yaitu ulos *sibolang pamontari* yang melambangkan sebuah duka cita. Kain ulos selalu muncul disetiap adat yang diselenggarakan oleh keluarga Batak karena menurut orang Batak, adat merupakan sebuah hal yang besar dan harus dihargai sehingga setiap acara harus melibatkan ulos yang merupakan ciri khas dari adat Batak. Penulis mengharapkan bahwa penggunaan kain ulos ini menjadi jembatan untuk menambah pengetahuan bahwa ulos merupakan salah satu kain yang sangat penting dalam budaya Batak.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Bagaimana *production designer* menggunakan kain ulos sebagai referensi artistik dalam perancangan set, properti, *costume* dan *make up* di film “Ulaon Nasadari” ?

### **1.3. Batasan Masalah**

Penulisan ini dibatasi dengan penggunaan motif dan filosofi kain ulos sebagai referensi perancangan set, *property*, *costume* dan *make up* di *scene* restoran, ruang makan dan ruang tamu pada film “Ulaon Nasadari”.

### **1.4. Tujuan Skripsi**

Tujuan penulisan ini adalah melakukan perancangan untuk membuat elemen visual dengan menggunakan kain ulos sebagai referensi, karena setiap kain ulos mengandung makna dari setiap situasi dan akan muncul pada set, *property*, *costume* dan *make up* dalam *scene* restoran, ruang makan rumah Ruth dan ruang tamu rumah Ruth pada film “Ulaon Nasadari”.

### 1.5. Manfaat Skripsi

Manfaat dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Manfaat bagi penulis: Penulis mampu untuk menerapkan nilai semiotika dalam set, *property*, *costume* dan *make up* yang dibangun dalam *scene* restoran, ruang makan dan ruang tamu.
2. Manfaat bagi orang lain: Penulis berharap dengan adanya skripsi ini, pembaca mengerti bahwa dalam sebuah set, *property*, *costume* dan *make up* memiliki nilai semiotika.
3. Manfaat bagi universitas: Laporan Tugas Akhir ini dapat menjadi referensi sekaligus portofolio kampus, dan diharapkan bisa memperluas pengetahuan bagi *production designer*.